

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

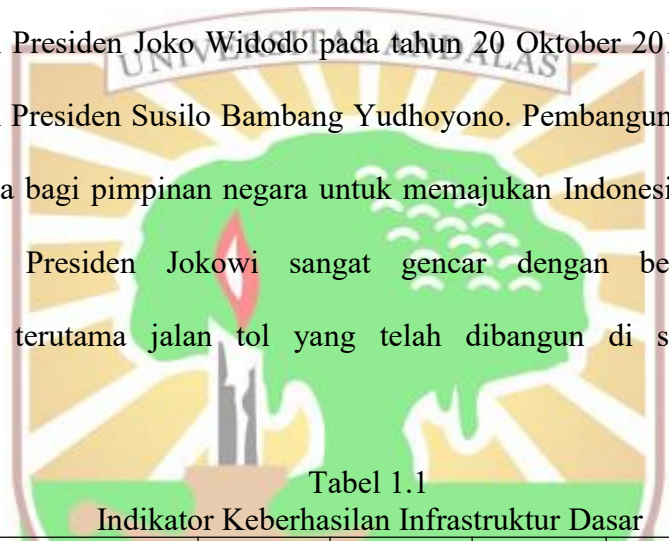
Secara historis, pasar modal sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek hadir sejak jaman kolonial belanda. Namun, adanya perang dunia ke I dan II menjadikan kegiatan operasional bursa efek berhenti karena adanya perpindahan kekuasaan kepada pemerintah Indonesia. Pada 10 Agustus 1977, bursa efek diresmikan kembali dengan diawalinya PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Di awal perdagangan, bursa efek melesu karena masyarakat lebih memilih instrumen perbankan daripada instrumen pasar modal. Sesuai perkembangan jaman, pasar modal mulai diminati oleh seluruh masyarakat hingga berkembang pesat seperti saat sekarang ini.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa sektor yang dikelompokkan menjadi sembilan sektor, yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, barang konsumsi, properti, real estate dan konstruksi, infrastruktur utilitas dan transportasi, keuangan, serta perdagangan, jasa dan investasi. Masing-masing sektor tersebut sangat dikenal oleh masyarakat luas dengan kemampuan pemahaman perusahaan yang mereka miliki. Masyarakat tahu dari jenis produk yang dihasilkan perusahaan, sehingga mengetahui masuk kepada sektor yang mana perusahaan tersebut atau dengan cara mengakses website BEI untuk informasi yang lebih lengkapnya.

Sejak masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, sektor konstruksi mengalami peningkatan yang sangat fantastis dalam pembangunan infrastruktur. Sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan

ekonomi di Indonesia sepanjang 2016 dengan kontribusi sebesar 0.51 persen setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia sebesar 5,02 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 4,88 persen. Angka ini menjadikannya urutan ke-4 setelah sektor industri, pertanian, dan perdagangan (kompas, 10 Februari 2017).

Perkembangan infrastruktur negara semakin meningkat sejak masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo pada tahun 20 Oktober 2014 setelah masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pembangunan infrastruktur menjadi senjata bagi pimpinan negara untuk memajukan Indonesia di masa yang akan datang. Presiden Jokowi sangat gencar dengan berbagai macam pembangunan terutama jalan tol yang telah dibangun di seluruh penjuru Indonesia.



Tabel 1.1
Indikator Keberhasilan Infrastruktur Dasar

No	Parameter	Kondisi 2014	Target 2019	Rata-rata/ Tahun	%/ Tahun	Perkiraan s/d 2018
1	Rasio Elektrifikasi Listrik (%)	81,5	96,6	3	4%	93,5
2	Pengembangan Jalan Nasional (KM)	38.570	45.592	1.404	4%	44.186
3	Panjang Jalur Kereta Api (KM)	5.434	8.692	652	12%	8.042
4	Pengembangan Pelabuhan (Unit)	278	450	34	12%	414
5	Jumlah Bandara (Unit)	273	252	3	1%	285
6	Jumlah Dermaga Penyeberangan (Unit)	210	275	13	6%	262

Sumber : BeritaDaerah.co.id (Menggenjot Pembangunan Infrastruktur Indonesia 2015-2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hingga tahun 2018, Pemerintahan Presiden Jokowi hampir mencapai target sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Diprediksi pembangunan infrastruktur akan mencapai

target sebelum berakhirnya masa pemerintahan Presiden Jokowi yang didukung dengan penilaian keberhasilan infrastruktur di atas.

Disamping itu, sejumlah emiten konstruksi dan infrastruktur melaporkan telah mengalami peningkatan kinerja keuangan selama tahun 2017. Laporan Berita Satu (2017), terdapat 14 emiten sektor konstruksi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menikmati pertumbuhan laba sebesar 83% dibanding semester 2016. Dalam penuturannya, PT Waskita Karya Tbk mencatat pertumbuhan laba bersih 118 % dibanding periode tahun lalu, PT Adhi Karya Tbk mengalami kenaikan laba bersih 136 % selama semester I di tahun 2017 dan PT Nusa Konstruksi Enjiniring mengalami kenaikan sebesar 400 %.

Pertumbuhan laba emiten sektor konstruksi tidak lepas dari gencarnya pembangunan infrastruktur di Indonesia, selain perkembangan bisnis properti yang cukup ekspansif. Pemerintahan Presiden Joko Widodo memang menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai faktor fundamental untuk mendukung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan sejak awal menjabat, dimana anggaran untuk infrastruktur terus meningkat.

Pembangunan infrastruktur diyakini dapat menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka waktu menengah ataupun jangka panjang. Negara-negara dengan pertumbuhan yang sangat tinggi selalu ditunjang oleh pembangunan infrastruktur secara besar-besaran. Pemerintah menetapkan sejumlah proyek infrastruktur strategis sebagai prioritas, mulai dari jalan tol, pelabuhan, bandara, tol laut, infrastruktur energi, hingga proyek infrastruktur transportasi berbasis rel.

Perusahaan konstruksi dalam pembangunan infrastruktur membutuhkan modal yang cukup besar dalam hal pembiayaan aset, terutama aset tetap. Aset yang digunakan bernilai besar karena materialnya yang mahal sesuai dengan jumlah dana yang dikeluarkan. Disamping itu, aset konstruksi bisa dijadikan jaminan karena nilai fisiknya yang bersifat jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan bisa mendapatkan tambahan dana dengan berhutang melalui jaminan aset yang dimiliki. Dengan berhutang, perusahaan konstruksi dirasa mampu bertahan karena membutuhkan dana yang sangat besar. Selain berhutang, perusahaan juga dapat memperoleh tambahan dana dari pihak internal perusahaan atau dari pihak eksternal dengan cara menjual sejumlah saham yang dimiliki kepada publik. Hal tersebut dapat memperkuat struktur perusahaan.

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Struktur modal yang baik akan menjadikan perusahaan terus maju dan berkembang di masa yang akan datang yang sangat berkaitan dengan leverage perusahaan untuk mendapatkan modal dari investor agar bisa bersaing dengan para kompetitor di bidangnya. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Struktur modal yang optimal akan tercapai apabila nilai perusahaan tinggi dan biaya modal rendah. Selain itu adanya keseimbangan antara antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung pada posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (1998) bahwa kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian, dimana penggunaan utang yang lebih banyak akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Kebutuhan dana suatu perusahaan berasal dari internal dan eksternal dengan ketentuan sumber dana yang dianggap aman dan jika dipergunakan dapat memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu struktur aktiva, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko bisnis, harga saham, likuiditas dan faktor lainnya yang mempengaruhi keuangan perusahaan.

Struktur modal memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan. Menurut temuan Bradley et al. (1984), Degryse et al. (2012) dalam penelitian Jayiddin et al. (2016) mengungkapkan bahwa sektor industri memiliki struktur modal yang berbeda dan memiliki dampak yang berbeda terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ada dua kategori, yaitu finansial kinerja atau kinerja organisasi. Memaksimalkan laba atas aset dan memaksimalkan nilai pemegang saham adalah contoh pengukuran untuk kinerja keuangan.

Hasil penelitian Tsai et al. (2010) tentang struktur modal yang optimal pembangunan perusahaan mengatakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki pendanaan internal yang cukup tanpa perlu keuangan eksternal (mempertahankan rasio utang yang lebih rendah), sedangkan perusahaan dengan laba rendah membutuhkan keuangan eksternal. Namun, perusahaan konstruksi

tidak memiliki struktur modal yang kuat yang akan mengakibatkan krisis keuangan dan akhirnya merugikan para pemegang saham.

Meskipun demikian, di masa pemerintahan Presiden Jokowi yang terus melakukan kegiatan pembangunan infrastruktur, jumlah perusahaan konstruksi semakin meningkat. Berikut ini perkembangan perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ialah sebagai berikut:

No.	Tahun	Banyaknya Perusahaan Yang mendaftar
1	2012	8
2	2013	9
3	2014	9
4	2015	11
5	2016	13
6	2017	16

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, anggaran untuk pembangunan infrastruktur yang semakin meningkat mendorong para pengusaha untuk mengibarkan kembali eksistensinya di bidang konstruksi. Keyakinan akan prospek di masa yang akan datang, menciptakan penambahan jumlah perusahaan konstruksi, baik yang sudah berdiri sebelumnya ataupun baru yang akan memulai. Modal yang dibutuhkan sangat besar, tidak mengurangi semangatnya untuk terus mencapai tujuan perusahaan karena untuk mendapatkan sumber dana tidak terlalu sulit.

Menurut Reni (2015) perkembangan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 mengalami kenaikan dan penurunan. Peningkatan struktur modal disebabkan karena perusahaan menggunakan hutang lebih banyak daripada modal sendiri untuk mendanai usahanya. Sedangkan penurunan struktur modal

disebabkan karena lebih banyak modal sendiri dibanding hutang. Semakin sedikit hutang yang digunakan untuk mendanai aktivitasnya, maka sedikit pula peningkatan pendapatan yang akan diperoleh. Penelitiannya menghasilkan struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan kontribusi sebesar 48,1 % dan sisanya sebesar 51,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum ditelitinya.

Rustam (2015) meneliti bahwa adanya keseimbangan antara jumlah penggunaan hutang jangka panjang dan ekuitas dengan posisi jumlah utang jangka panjang yang hampir sama dengan jumlah ekuitas. Pada perusahaan yang ia teliti, hutang jangka panjang yang digunakan masih di bawah batas yang diperkenankan sehingga perusahaan masih memiliki kapasitas hutang yang positif sebesar 31 % dari jumlah ekuitas yang digunakan. Ia menyatakan bahwa struktur modal di Indonesia tampak belum optimal. Pihak manajemen perusahaan belum memandang penting arti struktur modal optimal bagi perusahaan, dimana perusahaan masih memegang prinsip kehati-hatian yang berlebihan terhadap risiko *financial distress* dan *bankruptcy cost*.

Sedangkan Henny (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan konstruksi yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011. Pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dalam uji simultan, penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh dan signifikan.

Pada penelitian kali ini, penulis tertarik mengangkat kembali penelitian yang berhubungan dengan struktur modal. Struktur modal sudah sangat dikenal pada penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan dan bagaimana dampaknya untuk yang akan datang. Penelitian dilakukan pada perusahaan konstruksi dikarenakan modalnya membutuhkan dana yang besar agar bisa terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Dapat kita ketahui bahwa struktur modal sangat erat hubungannya dengan utang dan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

Perusahaan konstruksi membutuhkan dana tambahan untuk melanjutkan aktivitasnya agar mampu bertahan dan bersaing dengan para kompetitor. Pembangunan infrastruktur yang terus dikebut membuat persaingan semakin ketat akan mendapatkan proyek dari kegiatan pembangunan. Dengan beberapa target pengerjaan proyek, perusahaan konstruksi terus berusaha mencari suntikan dana dari pihak manapun, baik dengan menerbitkan saham baru, pinjaman atau utang, dan menjadikan aset sebagai jaminan. Utang, saham baru atau jaminan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan konstruksi. Hal demikian menyebabkan terjadinya perubahan dalam kondisi keuangan, harga saham dan risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, hingga menambah beban yang akan ditanggung setiap waktunya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset dan pertumbuhan aset. Pemilihan variabel ini dilakukan karena perusahaan konstruksi lebih cenderung dalam aset, terutama aset tetap. Asetnya bisa dijadikan sumber pendanaan sebagai tambahan modal. Aset tersebut diduga akan meningkatkan laba perusahaan karena sifatnya yang produktif dalam

kegiatan operasional. Selain itu, perusahaan konstruksi tergolong perusahaan besar karena jika dilihat dari asetnya sudah bernilai tinggi. Ukuran perusahaan yang semakin besar membuat investor tertarik berinvestasi karena dinilai akan mampu menghadapi masa sulit. Di saat itu, perusahaan besar lebih mampu bertahan karena ia memiliki banyak alternatif untuk menghadapi masa kritis tersebut. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan konstruksi dalam membuat keputusan yang akan mempengaruhi struktur modal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul :

“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 sampai 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi struktur modal pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah struktur aktiva mempengaruhi struktur modal pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah pertumbuhan aset mempengaruhi struktur modal pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan perusahaan dalam membangun perusahaan dengan struktur modal yang optimal melalui beberapa analisa keuangan yang berhubungan dengan struktur modal.

Berikut ini tujuan penelitian dirumuskan seperti berikut ini :

- a. Untuk mengetahui pengaruh dan analisis profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi
- b. Untuk mengetahui pengaruh dan analisis ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi
- c. Untuk mengetahui pengaruh dan analisis struktur aktiva perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi
- d. Untuk mengetahui pengaruh dan analisis pertumbuhan aset perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu yang berhubungan dengan struktur modal dan menjadi bahan pembelajaran dalam pengamplikasian ilmu manajemen keuangan
2. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan untuk sekarang dan masa depan nantinya. Selain itu juga bisa sebagai referensi dalam menggali ilmu mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi

3. Bagi praktisi, penelitian bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang, terutama dalam bidang struktur modal perusahaan subsektor konstruksi

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan penulis, penelitian ini dibatasi untuk mengetahui analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor konstruksi periode 2012 sampai 2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bagian, dimana masing-masing bagian membahas permasalahan yang berbeda-beda di setiap babnya. Berikut ini sistematika penulisan skripsi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang konsep dasar penelitian, yaitu : latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang menjelaskan variabel-variabel penelitian berupa landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang membahas desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data yang dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang analisis dari hasil penelitian yang telah diolah menggunakan aplikasi pengolahan data EViews 8 dengan membandingkannya dengan teori yang sudah ada atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang rangkuman dari pembahasan masing-masing bab yang berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diberikan kepada peneliti berikutnya untuk penelitian yang akan datang.

